



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dina Carlina<sup>a</sup>, Fauzi Fadliansyah<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

<sup>b</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha

Corresponding Email: [dinacarlina8@gmail.com](mailto:dinacarlina8@gmail.com)

### ABSTRACT

This research was used to determine the improvement in Mathematics learning outcomes through the direct instruction model at SDN 02 Astra Ksetra. The problem faced was that the learning outcomes obtained were still low, so using this learning model gave students the opportunity to observe specifically, remember and imitate what the teacher models or exemplifies. The results of learning improvement I, the average student test score, were found to show an increase in learning outcomes in improvement II, with the average also increasing. The results of improvement I obtained an overall learning completion percentage of 51.85% and experienced an increase in improvement (Cycle) II of 74.07%. So overall learning is said to be successful.

**Keywords:** Direct Instruction, Learning Outcomes, Mathematics.

### ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di SDN 02 Astra Ksetra, masalah yang dihadapi adalah hasil belajar yang diperoleh masih rendah sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk mengamati secara khusus, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan atau yang dicontohkan gurunya. Hasil perbaikan pembelajaran I nilai rata-rata tes siswa didapatkan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada perbaikan II dengan rata-rata juga mengalami peningkatan. Hasil perbaikan I perolehan persentase tuntas belajar keseluruhan sebesar 51.85% dan mengalami perubahan meningkat pada perbaikan (Siklus) II sebesar 74.07%. Maka secara keseluruhan pembelajaran dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** Direct Instruction, Hasil Belajar, Matematika.

### PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan wadah untuk menciptakan kemungkinan informasi, cara pandang, dan kemampuan yang mendasar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto (2013) bahwa pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan siswa dasar-dasar membaca, menulis, dan matematika, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan bagi siswa berdasarkan tahap perkembangannya. mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kurikulum sekolah dasar harus didasarkan pada tinjauan penelitian. kemajuan ilmu pengetahuan, kepenuhan perasaan dan kemampuan psikomotor siswa sekolah dasar sehingga siklus pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mata pelajaran penting di antara lima mata pelajaran berbeda yang diajarkan di sekolah dasar adalah aritmatika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Kapasitas seseorang untuk bernalar secara masuk akal, logis, terarah dan mendasar direnungkan dan diperiksa di kelas matematika, yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan esensial. Setiap orang harus mampu membuat asosiasi numerik agar dapat dipoles dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu umum yang mendasari kemajuan inovasi masa kini, berperan penting dalam berbagai bidang dan memajukan penalaran manusia. Perkembangan matematika dalam teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas, dan matematika diskrit menjadi landasan bagi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini (Fadliansyah et al., 2024). Untuk mendominasi dan membuat inovasi dalam bidang kekuatan yang akan datang membutuhkan matematika sejak awal. Sebagai bagian penting dari rencana pendidikan sekolah dasar, sains adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pelatihan publik melalui otoritas nilai, informasi dan kemampuan siswa. Belajar matematika merupakan kebutuhan yang memadai untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Karena dengan belajar matematika kita akan mengetahui bagaimana bernalar secara mendasar, imajinatif dan efektif (Susanto, 2013). Selain itu, melalui mata pelajaran matematika juga diyakini siswa akan memiliki kemampuan individu dalam menghadapi dan menangani permasalahan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan.

Ardi (2015) mengatakan bahwa matematika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aritmatika dapat menjawab semua kebutuhan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkonsentrasi pada matematika yang merupakan dasar ilmu pengetahuan, maka akan lebih mudah untuk menciptakan dan mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi. Jadi penting untuk menemukan langkah terbaik dalam pengalaman yang berkembang dengan menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan atribut siswa. Mulyono Abdurrahman (2018) menyatakan: Berikut beberapa tujuan pembelajaran matematika: 1) selalu digunakan dalam berbagai aspek kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan kemampuan matematika yang sesuai; 3) merupakan alat komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, akurat, dan sadar spasial; dan 6) memberikan kepuasan dalam memecahkan masalah yang sulit.

Permasalahan utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Tidak hanya aspek kemampuan memahami matematika sebagai pengetahuan kognitif saja yang masuk dalam daftar hasil belajar, namun juga sikap terhadap matematika. “Hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, ada pula kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar matematika,” (Susanto, 2013: 191) menyatakan dalam penelitiannya. Demikian pula penelitian Soedjadi (Susanto, 2013: 191) menemukan bahwa “rata-rata daya serap mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar hanya 42%”. Persoalan umum yaitu penerapan strategi pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru (teacher orienteering) menjadi salah satu penyebabnya. Menurut Soedjadi (2001), urutan penyajian yang khas dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah sebagai berikut: (1) disajikan teori/definisi/teorema, (2) disajikan contoh, dan (3) disajikan soal/latihan. Pembelajaran konvensional mengacu pada pembelajaran semacam ini. Dimana pendidik memberi contoh sedangkan siswa hanya menyimak dan mencatat. Dalam pengalaman pendidikan, pendidik hanya menukarkan informasi numeriknya kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat informasi numeriknya sendiri. Selanjutnya siswa menjadi terlepas dan diposisikan sebagai objek yang sekedar menuruti perintah guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Schoenfeld (Yuwono, 2001) yang menyatakan bahwa “akibat buruk dari pembelajaran matematika biasa (biasa) adalah siswa hanya bekerja secara prosedural dalam mencari tahu sains tanpa berpikir”. Siswa umumnya akan memanfaatkan informasi yang ada tanpa berfokus pada latar permasalahan.

Stigma “menyeramkan” sangat melekat kuat pada mata pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa, termasuk siswa SD. Dengan adanya stigma yang menyeramkan membuat siswa menjadi kehilangan minat dalam mempelajari matematika. Maka dari itu, dengan kemajuan teknologi yang ada kita harus mampu membuat inovasi media pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Matematika pada umumnya adalah mata pelajaran yang kurang disenangi atau kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan – latihan yang banyak sehingga menimbulkan perasaan monoton minat belajar peserta didik. Struktur teoritis menurut Adi (Suprihatiningrum, 2013, p. 142) menggambarkan bagaimana kegiatan pendidikan direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pola atau rangkaian langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Syarif & Syaparuddin (2018), khususnya di era sekarang yaitu tahun 2013. Kurikulum, padahal kita mulai menuju kurikulum mandiri. Dwi Cahyani dkk. mengklaim bahwa (2019) Program pendidikan tahun 2013 merupakan program pendidikan yang

sampai saat ini dimanfaatkan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aturan dasar dari rencana pendidikan tahun 2013 adalah bahwa guru harus mendominasi bidangnya dan berusaha untuk memperluas batas pembelajaran mereka, karena siswa saat ini memiliki akses mudah ke data karena kemajuan dalam inovasi data. (p. 103)

Untuk mempermudah transformasi kegiatan pembelajaran ini yang diakibatkan kemajuan jaman maka guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Tak dapat dipungkiri bahwa terkadang matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit. Tidak heran apabila banyak anak atau peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Guru harus mampu mengemas pelajaran dengan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa ikut menyenangi juga pelajaran matematika. Terlebih lagi pada usia anak sekolah dasar masih berpikir secara kongkret dan belum terlalu mahir untuk berpikir abstrak. Hasil belajar merupakan pernyataan tegas yang disampaikan dalam tingkah laku dan penampilan yang diakui secara tertulis untuk menggambarkan hasil belajar yang normal. Perbuatan ini dapat berupa kenyataan nyata, kenyataan nyata, dan kenyataan rahasia. Dengan cara ini, hasil belajar merupakan pernyataan yang jelas dan menunjukkan pameran atau kemampuan siswa tertentu yang seharusnya dicapai melalui pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran aritmatika atau mata pelajaran lain yang berkaitan, diperlukan suatu penilaian yang dapat menggambarkan hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu upaya yang krusial. Semua siklus dalam premis pencerahan formal pada akhirnya akan sampai pada suatu resolusi yang menunjukkan hasil pembelajaran yang dipersepsikan secara kuantitatif sebagai nilai. Hasil belajar siswa sebagian besar menantang untuk dipelajari. Pembelajaran objektif, seperti pengetahuan umum, mencakup ranah mental, emosional, dan psikomotorik. Meskipun dapat diprediksi, namun ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) biasanya sulit untuk diperhatikan. Oleh karena itu, perencanaan tujuan pembelajaran yang memungkinkan hasil pembelajaran dapat diperhatikan dan diprediksi (dapat dideteksi dan diukur) harus menjadi langkah awal dalam mensurvei hasil pembelajaran. Instrumen siap memperhatikan dan mengukur hasil pembelajaran ketika dimulai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Karena latihan pendidikan dan pembelajaran berdampak pada hasil pembelajaran, metode partisipasi kelas yang paling umum membuahkan hasil. Oleh karena itu, kebutuhan akan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran direct instruction semakin meningkat hasil belajarnya..

Lingkungan pembelajaran matematika di SD Negeri 02 Astra Ksetra sebanding dengan ini. Berdasarkan persepsi yang diselesaikan pada tanggal 21 April 2024 di SD Negeri 02 Astra Ksetra Rezim Tulang Bawang, khususnya pada siswa kelas V, diketahui bahwa keadaan pengalaman tumbuh aritmatika masih dikuasai oleh para pendidik (pendidik berada) sedangkan siswa akan secara umum tidak terlibat dimana mereka hanya bertindak sebagai penonton dan menurutnya. melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik, sehingga pengalaman pendidikan matematika yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 02 Astra Ksetra Kabupaten Tulang Bawang Barat lebih terfokus pada latihan yang dilakukan pendidik. Hasil observasi yang ada hubungannya dengan hasil belajar matematika diperoleh data awal yang berasal di hasil ulangan harian pada materi yang sama yaitu diperoleh capaian hasil belajar siswa hanya 8 siswa (29.63%) dari 27 siswa total yang dinyatakan berhasil memperoleh nilai diatas KKM dan 19 siswa (70.37%) memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan harapan tentang keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Tentang materi pembelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima peserta didik dan belum berhasil. Ada banyak kemungkinan yang menjadi penyebabnya diantaranya adalah kemampuan peserta didik itu sendiri, atau keterbatasan kemampuan guru dan menerapkan semua kelimuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah, penggunaan model pembelajaran yang dipilih harus berpusat pada pendidik di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Telussa (2021) bahwa pemilihan model pembelajaran harus membantu siswa memahami materi yang dijelaskan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, peran pendidik sangat dominan dalam pembelajaran, sehingga pendidik dituntut untuk menjadi model yang menarik bagi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkembang, perlu dilaksanakan teknik pengajaran yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang matematika. Agar siswa tertarik dan antusias dalam belajar matematika, guru harus mengembangkan dan menerapkan berbagai model

pembelajaran. Menempatkan siswa secara berkelompok dan langsung pada objek merupakan strategi pembelajaran yang merangsang minat dan keaktifan siswa. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat ditingkatkan dan rasa sosialnya dapat dikembangkan melalui pembelajaran kelompok.

Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, berdasarkan temuan observasi proses pembelajaran dan hasil belajar matematika yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini dapat dicapai dengan membangun iklim pembelajaran matematika yang lebih berhasil, menyenangkan dan dapat secara efektif melibatkan siswa dan memanfaatkan keadaan dunia siswa selama waktu yang dihabiskan untuk menangani masalah-masalah numerik yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehingga pengalaman yang berkembang menjadi lebih signifikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap perlu diciptakan dan nantinya dapat diterapkan dalam pengalaman yang berkembang yang menekankan pada bobot informasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung karena siswa dapat dengan lugas meniru, memperhatikan dan menduplikasi apa yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran maka peneliti menerapkan model *direct instruction*. Model Pembelajaran *direct instruction* atau pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, dengan memberikan bantuan dan penjelasan pada setiap langkahnya. Model *direct instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dalam pembelajarannya tidak hanya ceramah saja, namun terdapat juga demonstrasi, latihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan memberikan latihan lanjutan. Shoimin dalam I Gusti Ngurah Adhi Windu, et. al. (2021, p. 2) mengatakan bahwa langkah-langkah implementasi model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung adalah 1) fase penyampaian tujuan (orientasi), 2) fase demonstrasi (presentasi), 3) fase latihan terbimbing, 4) fase mengecek pemahaman siswa dan memberikan feedback (umpan balik), dan 5) fase latihan mandiri..

Berdasarkan dasar – dasar pemikiran dan kenyataan yang diungkapkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian perbaikan pembelajaran ini dengan mengangkat judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Siswa Kelas V SDN 02 Astra Ksetra Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2023/2024.

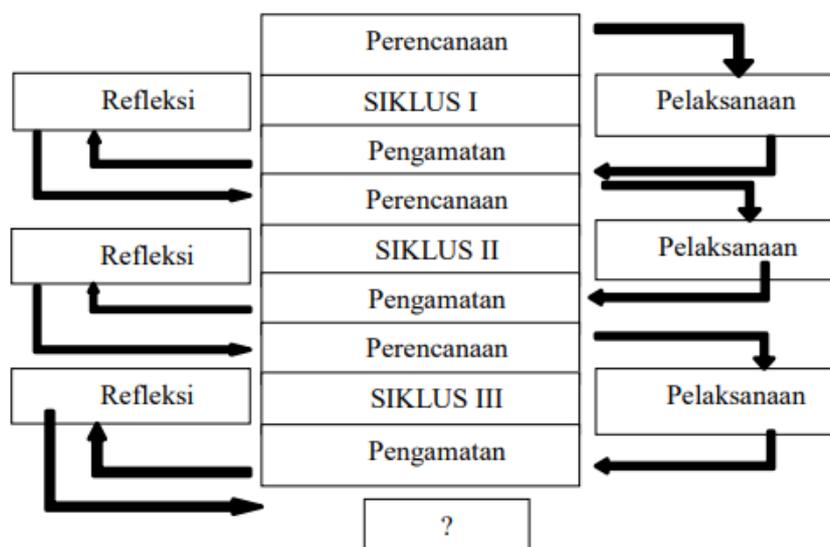
## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan penelitian Tindakan kelas dimana kegiatannya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Observer adalah teman sejawat yang merupakan guru senior dibantu juga dan melalui bimbingan kepala sekolah. Observer akan mengamati proses pelaksanaan kegiatan dan mencatat semua kegiatan berikut semua kelemahan atau kelebihan yang muncul serta nilai hasil belajar pada pembelajaran matematika.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Agustini et al., n.d.). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015, p. 17), pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah

dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. Adapun gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan yaitu berupa persiapan konsepnya, pelaksanaan tindakan adalah memahami secara mendalam pelaksanaan skenario pembelajaran, sedangkan pengamatan adalah mencermati jalannya pelaksanaan, dan refleksi langkah mengingat kembali kegiatan atau perenungan.

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas V SDN 02 Astra Ksetra dengan total jumlah adalah 27 siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Lokasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 02 Astra Ksetra dengan alamat jalan Lintas Timur, Kelurahan Astra Ksetra, Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dan 27 Mei 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 Siklus perbaikan, langkah pertama adalah peneliti mendapatkan data awal sebagai perolehan data pra siklus yang didapatkan dari nilai ulangan harian pada materi yang sama yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dan guru kelas. Pelaksanaan tindakan pra siklus dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dikelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah. Berikut data hasil ulangan mata pelajaran Matematika pada materi penyajian data dalam bentuk diagram garis dan diagram lingkaran yang diperoleh dari data nilai guru kelas penelitian.

### Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas V

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	8	29.63%	Tuntas
2	< 70	19	70.37%	Tidak Tuntas
	Jumlah	27	100 %	

Pada kondisi awal menurut penuturan guru kelas tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Matematika cukup rendah. Terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari 27 siswa hanya 8 siswa (29.63%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan 19 siswa (70.37%) masih berada di bawah KKM.

### Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada 21 dan 22 Mei 2024 dalam pelaksanaannya perbaikan pembelajaran yang dilakukan di SDN 02 Astra Ksetra sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklusnya dengan post test dilakukan pada pertemuan akhir pada siklus tersebut. Sebelum melakukan penelitian siklus I ada beberapa hal yang akan dilakukan Hal yang paling mendasar adalah menelaah materi pelajaran yang akan digunakan untuk penelitian siklus I yaitu “Penyajian Data dalam bentuk diagram garis dan diagram lingkaran”. Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan segala sesuatu termasuk didalamnya RPP perbaikan pembelajaran, media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, LKPD, dan soal evaluasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua akhir siklus I.

**Tabel 2.** Persentasi Nilai Matematika Kelas V Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	$\geq 70$	14	51.85%	Tuntas
2	$< 70$	13	48.15%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel 2 adalah hasil post test perbaikan pembelajaran yang dilakukan setelah melalui kegiatan pembelajaran selama 2 pertemuan dalam satu siklus, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 14 siswa (51.85%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 13 siswa (48.15%) hal ini memperlihatkan hasil sudah semakin meningkat jumlah siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, meskipun demikian tingkat ketuntasan klasikal masih belum mencapai batas keberhasilan penelitian yaitu masih dibawah 70%, dengan perolehan rata – rata 67.96 maka perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II

Tahap refleksi dilakukan setelah penelitian siklus I yang selesai dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada waktu tahap refleksi adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Peneliti juga menganalisis hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa serta hasil belajar siswa yang muncul dari soal evaluasi siklus I. Peneliti juga membuat daftar permasalahan dan kekurangan serta kendala yang dihadapi peneliti pada waktu melakukan penelitian siklus I. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian siklus I diantaranya : Siswa sudah aktif dalam pembelajaran, meskipun masih guru bimbing saat kegiatan pembelajaran. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan juga malu bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami soal, atau hal yang lain yang masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Adanya kecenderungan siswa yang pendiam tidak ikut serta dalam mengerjakan kegiatan. Ketika terjadi tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang aktif. Dari segi ketercapaian hasil belajar, pada penelitian siklus I target yang ditentukan peneliti yaitu nilai ketuntasan klasikal sebesar 70% belum tercapai karena setelah di uji dengan instrumen soal tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua pada siklus I, sehingga peneliti berencana untuk melaksanakan kembali kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan.

### Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 dan 28 Mei 2024 di SDN 02 Astra Ksetra. Sebelum melakukan penelitian siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran langsung dari hasil refleksi penelitian siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. RPP selanjutnya didiskusikan kepada guru kelas. Siklus II materi yang akan diajarkan yaitu “penyajian data tunggal dalam bentuk tabel, diagram batang dan diagram gambar (pictogram)”. Dalam RPP siklus II peneliti mengambil materi yang berbeda dari siklus I, pada siklus ini juga masih menggunakan media belajar yang tentunya lebih bervariasi, Ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa dan mempermudah, serta meningkatkan motivasi belajar.

**Tabel 3.** Persentasi Nilai Matematika Kelas V Siklus II

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	24	88.89%	Tuntas
2	< 70	3	11.11%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>	

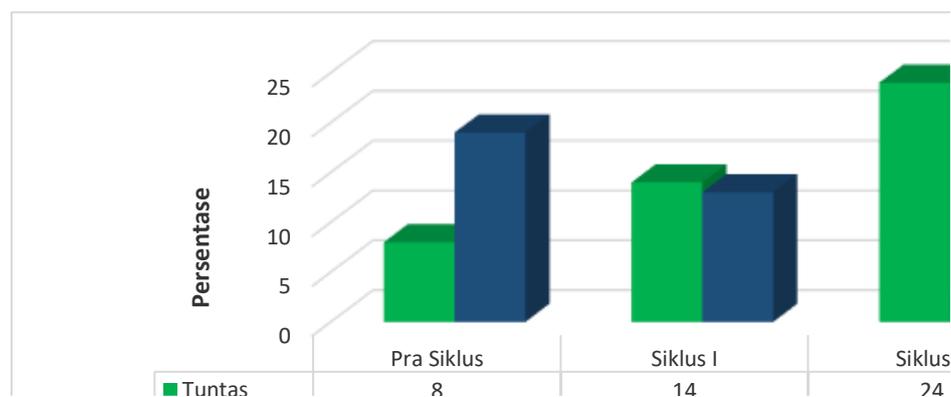
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 24 siswa (88.89%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (11.11%) hal ini memperlihatkan hasil sudah meningkat jumlah siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan hasil siklus I, demikian juga dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai batas keberhasilan penelitian yaitu 88.89% maka tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran, perolehan rata – rata kelas adalah sebesar 75.11.

Pembahasan antar siklus membahas tentang hasil yang dicapai pada tiap siklus. Bila dilihat dari kondisi awal, kondisi siklus I, dan kondisi siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran di kelas V SDN 02 Astra Ksetra dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tiap siklus disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Distribusi Hasil Belajar Matematika Kelas V Selama Penelitian

Nilai KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	T	TT	T	TT	T	TT
≥ 70	8		14		24	
< 70		19		13		3
<b>Persentase (%)</b>	<b>29.63</b>	<b>70.37</b>	<b>51.85</b>	<b>48.15</b>	<b>88.89</b>	<b>11.11</b>

Untuk lebih jelas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas V

Berdasarkan hasil tes perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan maka secara umum dapat dilihat perubahan dan peningkatan jumlah siswa data pra siklus menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas adalah 8 siswa (29.63%) dan 19 siswa belum tuntas (70.37%), pada siklus I sudah mengalami perubahan jumlah tuntas mengalami penambahan yaitu 14 siswa (51.85%) sedangkan 13 siswa belum tuntas (48.15%), sehingga perlu dilakukan penelitian perbaikan pembelajaran karena secara klasikal belum tuntas sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II, adapun data yang diperoleh adalah 24 siswa dinyatakan tuntas (88.89%) dan 3 siswa belum tuntas (11.11%). Data diatas menunjukkan trend positif peningkatan jumlah ketuntasan siswa, sehingga peneliti dan observer menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* menunjukan peningkatan hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan dengan dengan hasil ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media penunjang yang sesuai dengan materi dan keinginan peserta didik, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perhatian dan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar, semua perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan.

Belajar dengan nuansa yang menyenangkan merupakan metode yang baik dalam proses pembelajaran karena penyajian materi melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain dan bersifat kolaboratif sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan respon siswa dalam belajar. *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar, khususnya siswa yang masih muda belia, sehingga model pembelajaran langsung sangat sesuai diterapkan.

Penguasaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru tidak menjamin secara hasil akan berkualitas, siswa diam belum tentu memahami pembelajaran dan materi pembelajaran yang dilakukan maka perlu digunakan model pembelajaran yang membawa peserta didik lebih aktif meskipun demikian jangan dilupakan juga dalam pemilihan model dan media pembelajaran sebaiknya didasarkan pada usia anak agar pembelajaran lebih bermakna dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal

Hasil pengamatan peneliti di SDN 02 Astra Ksetra sebelum melakukan penelitian menunjukkan masih cukup rendahnya pencapaian hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika khususnya materi pembelajaran yang peneliti lakukan perbaikan pembelajaran ini. Setelah ditelusuri lebih lanjut dengan mewawancarai siswa serta guru kelas ternyata penyebab utamanya adalah kurangnya media yang mendukung pembelajaran dan cara guru membuat kelas belajar lebih menarik. Hal itu menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian penelitian ini adalah pembuktian bahwa ada pengaruh yang baik penggunaan media belajar dan model pembelajaran *direct instruction* pada hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Astra Ksetra pada pelajaran Matematika materi Penyajian Data Tunggal dalam bentuk tabel, diagram batang dan diagram gambar, diagram garis dan lingkaran.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni. Pt. Risma Handayani, dkk. (2020) yang terangkum dalam jurnal bahwa penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dimana diperoleh  $t = 5,998$  dan dengan taraf signifikansi 5%,  $dk = 41+32-2 = 71$  diperoleh  $t_{table} = 2,000$ . Dengan demikian, nilai sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan matematika kelompok eksperimen = 81,4, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan matematika kelompok kontrol = 56,9. Sehingga nilai rata-rata kompetensi pengetahuan matematika kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kompetensi pengetahuan matematika kelompok kontrol yaitu  $81,4 > 56,9$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SDN Gugus Letda Made Putra Denpasar Utara.

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Novia Putri Yuliani, dkk. (2023) masalah yang sama yang dihadapi oleh peneliti adalah kemampuan guru yang masih belum melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas II B Esa Nusa Islamic School pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan penelitian, presentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 52.17%. Pada siklus I kemampuan belajar siswa meningkat menjadi 65.21% dan pada siklus II mencapai 91.30% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Suryati Mangallo, dkk. (2022), dengan permasalahan yang sama yaitu tentang peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan dua model pembelajaran *direct instruction* dan *snowball drilling* mendapatkan data yang menunjukkan bahwa pembelajaran *direct instruction* lebih dapat mempengaruhi peningkatan dibandingkan *snowball drilling*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan selanjutnya pada penelitian perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh signifikan terhadap hasil Matematika siswa kelas V SDN 02 Astra Ksetra. Dengan hasil sebagai berikut jumlah siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM semakin mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus ke siklus selanjutnya yaitu pada Pra Siklus diperoleh data 8 siswa yang dinyatakan tuntas (29.63%) pada perbaikan siklus I diperoleh jumlah 14 siswa yang tuntas (51.85%)

dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu berjumlah 24 siswa (88.89%). Begitu juga data penurunan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu pada data Pra Siklus diketahui jumlah siswa yang belum tuntas adalah 19 siswa (70.37%) pada siklus I diperoleh data 13 siswa (48.15%) dan pada siklus II diperoleh data 3 siswa (11.11%).

Peningkatan hasil belajar tentunya selalu diringi dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan model langsung karena siswa dapat secara langsung memperhatikan, meniru konsep dan metode penyelesaian soal-soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Direct Instruction* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Saran-saran berikut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan temuan penelitian: (1). Kepada pihak sekolah sebaiknya mendukung guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan menggunakan *direct instruction* atau pembelajaran langsung ataupun dengan model pembelajaran yang lain yang digabung media gambar atau media yang lain yang mendukung materi yang disampaikan. (2). Kepada guru dapat menggunakan Metode pembelajaran langsung atau *direct instruction* sebagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi Matematika untuk kelas V di SDN 02 Astra Ksetra sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan Optimal sebaiknya mempersiapkan segala bahan-bahan termasuk didalamnya jika memerlukan media belajar yang mendukung agar dipersiapkan semaksimal mungkin. (3). Agar siswa senantiasa memperdalam pemahamannya terhadap setiap pelajaran yang di sampaikan oleh guru terutama Materi Matematika yang sangat berguna kelak di kehidupan mendatang dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dan akhirnya dalam penyusunan laporan penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya tugas ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada. (1). Ibu Sri Ismulyaty, M.Si., selaku Kepala UPBJJ-UT Bandar Lampung; (2). Bapak Drs. Anton S. Widharto, selaku Pengelola UT Pokjar Tumijajar kabupaten Tulang Bawang Baratl (3). Ibu Choirul Mahmudah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah Pemantapan kemampuan Profesional (PKP); (4). Ibu Tri Murti Pitria, S.Pd.SD., selaku Kepala SDN 02 Astra Ksetra; (5). Bapak Andi Candra, S.Pd.SD., selaku teman sejawat yang merupakan Guru Kelas V SDN 02 Astra Ksetra; (6). Bapak Ibu Guru SDN 02 Astra Ksetra yang telah membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini; (7). Seluruh Siswa kelas V SDN 02 Astra Ksetra Kabupaten Tulang Bawang; (8). Rekan-rekan Mahasiswa S-1 PGSD Pokjar Tulang Bawang Udik sebagai rekan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan laporan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. 18, 62–70. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Fadliansyah, F., Terbuka, U., & Primagraha, U. (2024). *Kata Kunci : Keterampilan Menjelaskan, IPS, Pembagian Daerah Waktu*.
- Atiaturrahmaniah, Ibrahim, D. S. M. & Kudsiah, M. 2017. Pengembangan Pendidikan Matematika SD. Universitas Hamzanwadi Perss.
- Awiria. Nurhayati, S., Catur Putri, F. B. & Yohamintin. 2020. Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah. Bianglala Kreasi Mandiri
- Damayanti, I. Purwanti, & Suryawan, A. 2021. Pengaruh Model Direct Instruction Berbatu Media Patsang Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3(3), 14 – 19
- Gazali, R. Y. 2016. Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). 85- 90
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2). 20-35
- Isrokatun & Amelia. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. PT Bumi Aksara
- Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Rajawali Pers.

- Mawaddah, Jumrah, dkk. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematic Education and Application*, 3(1), 97 – 106
- Mahsyud, S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Rusman. 2016. Model – Model Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Sianturi, M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembagian Bilangan 3 Angka Dibagi Dengan Bilangan 2 Angka Kelas IV SDN 034 Kusau Makmur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 707 – 712
- Sudirah. 2020. Penerapan Metode Instruksi Langsung (Direct Instructons) Dalam Sistem Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 SD. *Indonesian Science Education Journal*, 1(2), 97 – 108
- Syarif, I., & Syaparuddin, S. 2018. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1(1), 48–60.
- Zega, C, Telaumbanau, A. & Zebua, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instructioan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Educatum : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 102 – 108